

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 NGANJUK

Oleh: Jarot Edi Marwanto, Arif Susanto, Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail : smknegeri1nganjuk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan pembelajaran berbasis tugas dalam pembelajaran mata diklat Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin, 2) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis tugas terhadap motivasi belajar siswa, dan 3) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis tugas terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI TKR 1 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 NGANJUK tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 32 siswa laki-laki semuanya. Aspek yang diteliti meliputi kegigihan, tingkah laku, dan aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa dan tindakan pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru sebagai indikator keterlaksanaan pembelajaran berbasis tugas. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi persentase. Analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mencari persentase rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata motivasi siswa dari pra siklus dengan persentase 58,06% berkategori kurang, naik menjadi 72,70% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 81,29%. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas berdasarkan persentase siswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 32%, pada siklus I meningkat sebesar 48% naik menjadi 84% pada siklus II.

Kata kunci: *pembelajaran berbasis tugas, motivasi belajar, hasil belajar*

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus kreatif di dalam menggunakan media pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, supaya peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama upaya peningkatannya. Sebab, penguasaan materi sistem bahan bakar merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki untuk semua peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa harus lebih dimaksimalkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar Bensin Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Nganjuk"

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menerapkan pembelajaran berbasis tugas dalam pembelajaran mata diklat Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin, 2) Mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis tugas terhadap motivasi belajar siswa, dan 3) Mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis tugas terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nganjuk dan dimulai pada tanggal 03 Maret tahun 2015 sampai dengan tanggal 21 Juli tahun 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 yaitu kelas XI TKR

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan *pre test* dan *Post test*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui gambaran yang terjadi di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di dapat hasil sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran teori di dalam kelas kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar terdiri dari 10 butir pernyataan. Data hasil observasi motivasi belajar siswa pra siklus disajikan pada Tabel 9, hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu 56,5%.

Angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar terdiri dari 15 butir pernyataan, hasil angket motivasi belajar disajikan pada Tabel 10. Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil persentase rata-rata motivasi belajar pada pra siklus “selalu” 37,60%, “sering” 35,20%, “tidak selalu” 35,20%, Sedangkan persentase motivasi belajar siswa yang menjawab “tidak pernah” adalah 40,80% sehingga siswa masih perlu motivasi agar hasil belajar lebih baik. Jumlah motivasi keseluruhan dari pra siklus ini sebesar 58,06%.

Hasil belajar diambil dari nilai *pre test* dan *post test* sesuai kesepakatan peneliti dan guru pengampu. tes ini diadakan pada tanggal 04 November 2013. Adapun hasil dari indikator keberhasilan siswa pada pra siklus dapat dilihat dari Tabel 11, Berdasarkan data indikator keberhasilan siswa pada Tabel 11 menunjukkan hasil belajar belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 yaitu berjumlah: 17 siswa dengan persentase 68% dari 25 siswa kelas XI. Persentase siswa mencapai standar kompetensi sebesar 32% dari 25 siswa kelas XI. Sedangkan indikator keberhasilan tindakan bila ketercapaian kompetensi dari 25 siswa di kelas XI, apabila lebih dari 75%.

Pengukuran motivasi belajar dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, tabel 18 menunjukkan persentase rata-rata pembelajaran pada pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis tugas yaitu 56,40%. Selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 71,40%. Hasil data pada siklus II dengan model pembelajaran ini semakin meningkat menjadi 84,20%.

Hasil dari angket motivasi belajar siswa yang dilakukan pada tiap siklus menunjukkan bahwa persentase rata-rata pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu 58,06%. Selanjutnya persentase rata-rata dari penggunaan model pembelajaran pada siklus I meningkat 72,90%. Persentase rata-rata pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran semakin meningkat menjadi 81,29%.

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh data dari pra siklus rata-rata hasil belajar yaitu 57,55 dimana siswa yang tuntas adalah 8 dengan persen-tase ketuntasan 32%. Pada siklus I diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata 64,49 dengan persentase ketuntasan 48% dimana siswa tuntas adalah 16 siswa. Pada siklus II hasil persentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 84% dengan rata-rata kelas 75,20 dimana siswa tuntas adalah 21 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Penerapan pembelajaran berbasis tugas berupa: pemberian pertanyaan, tugas diskusi belajar kelompok, dan tugas mandiri diterapkan pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Nganjuk dengan dua siklus.

Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran pemeliharaan sistem bahan bakar bensin. Pada pra siklus motivasi belajar saat pembelajaran mencapai 58,06% berkategori kurang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 72,90 % berkategori cukup. Lalu motivasi belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 81,29% berkategori baik.

Penerapan pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Nganjuk.

Pada pra siklus hasil belajar siswa saat pembelajaran mencapai 32% berkategori buruk. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 48% berkategori kurang. Lalu hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 84% berkategori baik. Dengan demikian ketercapaian kompetensi melebihi indikator keberhasi-lan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai 75 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Untuk pengembangan media pembelajaran lebih lanjut yang yang lebih menarik, agar bisa mengusir rasa jenuh pada diri siswa dan semakin menarik antu-siasme siswa.

Bagi guru SMK sebaiknya menggunakan model berbasis tugas karena telah terbukti bahwa metode bebasis tugas ini dapat memicu siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa sebaiknya senantiasa besemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Benny A Pribadi, 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.

Hamzah B. Uno, 2011. *Teori Motifasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Roestiyah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman A.M, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.